

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Didukung Media Nyata terhadap Kemampuan Menjelaskan Hubungan Antara Struktur Akar Tumbuhan dengan Fungsinya pada Siswa Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri

Andi Suwondo¹, Endang Sri Mujiwati¹, Mumun Nurmilawati¹

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Achmad Dahlan 167 Kediri, Indonesia

*Email: mumunnurmilawati@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA termasuk pembelajaran yang sulit karenanya dituntut untuk bisa menanamkan konsep dengan baik pada siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih model metode maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung media nyata terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya pada siswa Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri. Metode Penelitian ini adalah quasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata dari kelas control adalah 65,71 sedangkan kelas eksperimen adalah 84,28. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikan 1%, t_{hitung} sebesar 6,538, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,660 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung media nyata terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya pada siswa Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Keywords: kemampuan menjelaskan, media nyata, metode diskusi, model inkuiri

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dari proses pembelajaran, aspek yang ditekankan dalam proses pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan belajar siswa diharapkan mampu menjadi lebih baik dari segi apapun, baik pengetahuan, sikap maupun perilakunya. Sebagaimana dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk bisa menggunakan model, metode dan media pembelajaran sebagai sarana dan strategi kegiatan belajar mengajar yang menarik dan mampu menggairahkan semangat siswa dalam belajar, khususnya siswa sekolah dasar. Dengan penanaman konsep yang baik akan membuat siswa paham dan menguasai materi untuk kehidupannya di masa mendatang yang lebih baik dan lebih bermakna. Siswa sekolah dasar sangat senang dengan adanya penerapan proses belajar mengajar yang selalu bervariasi.

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran IPA kelas IV SD semester 1 adalah 2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya. Indikator dari pembelajaran ini adalah mengidentifikasi bagian-bagian akar tumbuhan

dan fungsinya, menyebutkan bagian-bagian akar tumbuhan dan fungsinya, serta mendeskripsikan perbedaan akar tunggang dengan akar serabut. Harapan dari pembelajaran ini supaya siswa mampu untuk memahami materi pembelajaran tentang menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya dengan baik.

Kenyataan yang terjadi, kemampuan siswa kelas IV SDN Burengan 2 mengidentifikasi bagian akar dan fungsinya masih kurang, terbukti dengan banyak siswa yang mendapatkan nilai materi tersebut di bawah KKM. Setelah setelah diadakan ulangan harian nilai yang didapat siswa rata-rata <70. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Guru belum menerapkan model, metode serta media pembelajaran yang tepat pada saat menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya, siswa tidak bisa berperan aktif saat proses pembelajaran dan materi yang diajarkan kurang bisa dipahami oleh siswa.

Solusi dari masalah tersebut guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung media nyata dirasa merupakan satu terobosan dari strategi pembelajaran yang sangat bagus untuk diterapkan di sekolah dasar. Strategi tersebut diasumsikan mampu menciptakan

kegiatan pembelajaran yang sangat berarti bagi siswa serta siswa mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung lewat kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa dapat berdiskusi sambil meneliti sendiri bagian-bagian akar dan mengidentifikasi pula fungsi dari setiap bagian-bagiannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih baik dan berkesan serta menarik bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Farida Indriani (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri akan meningkatkan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II, persentase aktivitas belajar meningkat sebesar 15,7%, yakni dari 58% dengan kategori cukup menjadi 74,3% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II ke siklus III, persentase aktivitas belajar meningkat sebesar 8,3%, yakni dari 74,3% dengan kategori baik menjadi 82,6% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa juga meningkat tajam yang dilihat dari persentase ketuntasan klasikal, yakni 66,6% pada siklus I, 76,1% pada siklus II, dan 90,4% pada siklus III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu model kooperatif TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung dengan media nyata terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan 2 kelas, yaitu kelas pertama dengan penerapan model inkuiri didukung media nyata dan kelas kedua dengan proses pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Masing-masing kelas dengan jumlah siswa sebanyak 35. Data diperoleh dari hasil posttest sebanyak 10 soal isian. Teknik analisis data dengan menggunakan uji T.

Antara heading/subheading dengan teks dipisahkan dengan satu baris kosong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Data penelitian

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Kelas IVA SDN Burengan 2 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi didukung Media Nyata

X	F	Fx	fx ²
100	5	500	50000
90	15	1350	121500
80	10	800	64000
70	2	140	9800
60	1	60	3600
50	2	100	500
450	35	2950	253900

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Kelas IVB SDN Burengan 2 Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi didukung Media Nyata

Y	F	Fy	fy ²
90	2	180	16200
80	8	640	51200
70	7	490	34300
60	11	660	39600
50	5	250	12500
40	2	80	3200
390	35	2300	157000

Data pada Tabel 1 dan 2, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji T. Dari hasil analisis diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,5387, sedangkan T_{tabel} dengan DB 68 taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Dengan demikian T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} hal ini berarti signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model inkuiri dengan didukung media nyata terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Burengan 2 Kota Kediri.

3.2. Pembahasan

Dari analisis data yang sudah dilakukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung media nyata terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri, hal ini dapat diketahui dari kelas IV-A SDN Burengan 2 Kota Kediri yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung media nyata mendapatkan nilai yang lebih baik dengan rata-ratanya adalah 84,28, sedangkan kelas IV-B SDN Burengan 2 Kota Kediri yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung media nyata rata-rata sebesar 65,71,



sehingga kemampuan siswa meningkat. Maka dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung media nyata memberi pengaruh positif pada kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri tahun ajaran 2014-2015.

Model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi dan media nyata merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung pada sebuah obyek yang dipelajari. Dalam metode diskusi ini guru mengajak siswa untuk bersama-sama mengidentifikasi hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya dengan cara mengamati secara langsung media akar nyata, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan sebab siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru tetapi juga mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian akar dan fungsinya sendiri secara langsung sehingga pembelajaran akan lebih konkret.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung media nyata siswa dilatih untuk bersikap mandiri sehingga dapat menumbuhkan kerjasama melalui interaksi tanya jawab antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya, sehingga siswa akan mendapat pengetahuan tentang hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya secara langsung dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan antusias dan menyenangkan.

Menurut Schmidt dalam Rizema, Sitiatava (2012: 85) memaknai inkuiri sebagai berikut.

Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Menurut Jauhar, Mohammad (2011: 65), tujuan pembelajaran inkuiri untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Farida Indriani (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas V.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi didukung dengan media nyata terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Burengan 2 Kota Kediri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada Kepala Sekolah SD Burengan 2 yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan juga pada Pembimbing penelitian ini yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, r. (2011). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: gaung persada press.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2014). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satunusatasubangsa.
- Indriani, F. (2013). *Penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model kooperatif TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi gaya dan pesawat sederhana kelas V MI Mambaul ulum* (online). Tersedia: <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=39330>, diunduh 24 Mei 2014.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rizema, S. (2012). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. & Ahmad, R. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyitno, I. (2011). *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Tjitrosoepomo, G. (2009). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka .
- Wahyuni, S. (2013). *Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar IPA kelas V SDI Al-Huda*

Kota Kediri. Skripsi tidak dipublikasikan.
Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penanya:
Dr. Ely Djulia, M.Pd (UNIMED)

Pertanyaan:
Kemampuan apa yang muncul pada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tersebut ?

Jawaban :
Kemampuan kognitif hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan kelas control. Kemampuan afektifnya muncul di bidang kerjasama kekompakan dan keseriusan siswa dalam kelompok pembelajaran. Kemampuan psikomotor sangat jauh lebih baik dalam berargumentasi dalam mendeskripsikan pembelajaran.

